

Bab Ketiga

PROSES PELATIHAN

RIUNG MUNGPIUNG (RM)

Pra Pelatihan



Pra pelatihan merupakan tahapan penting yang perlu dipersiapkan secara baik, dan sistematis. Berbagai persiapan yang harus dilakukan diantaranya adalah: (1) mengidentifikasi komposisi Tim Penyelenggara; (2) Mengidentifikasi peserta; (3) Mengidentifikasi

Narasumber (4) Penyusunan bahan/substansi pelatihan; (5) Menentukan waktu dan tempat Pelatihan; dan (6) Mengidentifikasi sarana dan alat pendukung yang digunakan dalam pelatihan.

Dalam suatu pelatihan orang-orang yang terlibat sebagai tim penyelenggara diharapkan berasal dari berbagai disiplin bidang kerja.

1. Tim Penyelenggara

Tim penyelenggara adalah kumpulan orang-orang yang bertanggungjawab untuk melaksanakan suatu kegiatan pelatihan yang berkualitas agar dapat mencapai tujuan dan sasaran dari suatu pelatihan.

Dalam suatu pelatihan orang-orang yang terlibat sebagai tim penyelenggara diharapkan berasal dari berbagai disiplin bidang kerja. Hal ini dimaksudkan agar Tim dapat bekerja secara lebih sempurna dan maksimal. Tim Penyelenggara meliputi: (a) Koordinator RM, (b) Fasilitator Teknis, (c) Fasilitator Kelompok, (d) Fasilitator Permainan (e), Bidang Hubungan Masyarakat (Humas) dan Dokumentasi dan (e) Bidang Akomodasi dan Transportasi.

Koordinator RM

Koordinator RM melakukan rancangan dan rencana kegiatan RM. Ketika RM berlangsung, koordinator memberikan pemaparan tentang latar belakang dan tujuan diadakannya kegiatan RM.

Fasilitator Teknis

Fasilitator teknis berperan menyiapkan bahan pembelajaran teknis (misalnya: bibit, media tanam, buku praktek pembenihan dan lainnya) maupun lokasi praktek (misalnya: kunjungan ke kebun, pasar, kelompok tani dan lainnya) berdasarkan tema RM.

Fasilitator Kelompok

Fasilitator kelompok berperan menciptakan suasana belajar peserta RM agar lebih terarah, aktif dan kreatif. Fasilitator kelompok membantu peserta RM dalam kelompok belajar, merangkum dan menyiapkan bahan belajar untuk dijelaskan pada peserta lain dan membantu peserta merencanakan tindak lanjut setelah mengikuti RM.

Fasilitator Permainan

Fasilitator permainan berperan menghidupkan kembali suasana belajar ketika peserta RM mengalami kejenuhan dalam proses belajar.

Bidang Humas dan Dokumentasi

Bidang ini bertugas untuk melakukan hubungan dengan pihak luar yang berkaitan dengan kegiatan RM selama tahap persiapan dan mencatat atau merekam proses pembelajaran ketika RM berlangsung.

Akomodasi dan Transportasi

Anggota tim yang berperan dalam menyediakan konsumsi, penginapan maupun transportasi.

2. Identifikasi Peserta

Peserta RM adalah seseorang atau sekumpulan orang yang ditunjuk untuk mewakili suatu organisasi atau lembaga untuk mengikuti kegiatan RM. Identifikasi peserta secara tepat dan akurat penting dilakukan agar peserta yang dilibatkan tepat dengan tujuan kegiatan RM.

a. Pimpinan Kelompok Tani dan Anggota.

Peserta dari pelatihan ini adalah para ketua kelompok tani dan juga anggota kelompok tani yang tertarik dengan pengelolaan kebun. Proses penentuan anggota kelompok tani yang akan terlibat dalam RM sebaiknya diserahkan kepada mekanisme kelompok dengan musyawarah mufakat. Beberapa pertimbangan yang perlu disampaikan kepada kelompok tani adalah apa yang menjadi kriteria peserta dari pelatihan. Untuk para ketua kelompok tani diharapkan setelah mengikuti pelatihan akan berbagi pengetahuan, pengalaman dari proses pelatihan dengan para anggotanya. Pada wilayah atau desa yang belum memiliki kelompok tani, pemilihan petani dilakukan dengan wawancara terhadap masyarakat setempat untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai siapa saja yang berprofesi sebagai petani di desa tersebut.

Agar dapat menemukan peserta yang tepat dapat digunakan kriteria peserta. Kriteria peserta ini sebaiknya datang dari petani kemudian didiskusikan bersama dalam kelompok tani. Kriteria peserta RM dalam program Inovasi Agroforestri, antara lain:

- Mempunyai semangat dan kesungguhan yang tinggi untuk meningkatkan sumber pendapatan rumah tangga dari hasil kebun.
- Mampu menyebarluaskan pengetahuan dan pengalaman kepada anggota kelompok dilingkungannya.
- Memiliki kebun sendiri dengan luas kelola lahan < 1 ha.
- Proporsi utama pendapatan mereka adalah dari pengelolaan kebun/bertani
- Memiliki akses informasi pasar yang terbatas

Beberapa pertimbangan yang perlu disampaikan kepada kelompok tani adalah apa yang menjadi kriteria peserta dari pelatihan.



b. Instansi/Lembaga Terkait.

Kegiatan Inovasi Agroforestri berkaitan dengan pihak-pihak lainnya, sehingga perlu peran aktif dan keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan Inovasi Agroforestri. Instansi atau lembaga terkait diantaranya adalah Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan dan Kehutanan, Perum Perhutani, Taman Nasional, Pemerintah Daerah (Tingkat Kabupaten, Kecamatan maupun Desa), Penangkar Bibit (Nursery), Pelaku Pasar (Pedagang Lokal, Regional atau Nasional/Internasional) dan lembaga/instansi lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Pelatihan.

Selain sebagai peserta, keterlibatan lembaga/instansi diatas juga dapat berperan sebagai narasumber dalam berbagi pengetahuan dan informasi sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Melalui keterlibatan mereka di RM diharapkan mereka dapat menimba dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang metode pendekatan partisipatif di tingkat petani.

3. Identifikasi Narasumber

Narasumber yang tepat dapat memberi pengalaman baru bagi peserta RM untuk kemudian dipraktekkan di kebun masing-masing.

Narasumber adalah sumber informasi kunci dalam setiap kegiatan RM, sehingga penting untuk menemukan narasumber yang tepat sesuai dengan materi RM. Narasumber merupakan orang yang memiliki pengetahuan, keahlian, maupun ketrampilan yang baik dalam penguasaan suatu topik bahasan. Sebaiknya menemukan narasumber yang memiliki kombinasi pengetahuan teori dan praktek yang memadai sehingga informasi yang disampaikan kepada peserta dapat dalam bahasa sederhana dan lebih mudah diaplikasikan. Hal lain yang penting diperhatikan adalah akan lebih baik jika menerukan narasumber yang menguasai bahasa setempat (dialek lokal) sehingga akan membantu dalam proses komunikasi dengan peserta RM yang sebagian besar adalah petani.

Untuk narasumber lebih diutamakan dari pihak-pihak yang telah berhasil dalam menekuni usaha kelola kebun secara umum, seperti: petani bibit, petani kebun terpadu, pedagang buah, pedagang bambu, petani duren atau pisang, petani kelola kebun dengan ragam tanaman dan lainnya. Narasumber yang tepat dapat memberi pengalaman baru bagi peserta RM untuk kemudian dipraktekkan di kebun masing-masing.

4. Penyusunan bahan/substansi pelatihan

Penyusunan bahan atau materi-materi belajar tentunya sangat berkaitan dengan tema RM dan potensi yang dimiliki maupun akan dikembangkan oleh masyarakat. Beberapa pertanyaan dasar berikut dapat membantu menyusun bahan materi belajar, seperti:

- Apa saja jenis pohon buah dan kayu yang menjadi sumber penghidupan keluarga?
- Bagaimana para petani dalam mengelola kebun mereka?
- Apa kendala yang dihadapi petani ketika melakukan praktek budidaya tanaman?
- Bagaimana cara para petani dalam memperoleh bibit unggul?
- Apa saja jenis pohon buah atau kayu yang memiliki nilai jual tinggi di pasar? Bagaimana para petani memasarkan hasil kebun mereka? Berapa jumlah produk yang dihasilkan petani, bagaimana kualitas dan dipasarkan kemana?
- Kapan para petani meluangkan waktu untuk mengelola kebunnya dalam periode setahun?

Pertanyaan dasar diatas merupakan contoh bagaimana kita ingin mengenal kondisi dan situasi awal para petani mengelola kebun untuk sumber penghidupan keluarganya. Pertanyaan umum tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa aspek bahan belajar, misalnya: aspek kelola kebun; aspek pemasaran hasil kebun; aspek teknis budidaya dan lainnya. Dengan demikian, aspek atau tema kecil bahasan kebun diatas menjadi dasar pemikiran untuk penyusunan bahan belajar di beberapa seri Riung Mungpulung selanjutnya.

5. Menentukan waktu dan tempat Pelatihan

Waktu penyelenggaraan RM biasanya mempertimbangkan kesibukan petani. Penyelenggaraan RM juga mempertimbangkan keadaan cuaca di wilayah tempat kegiatan. Untuk RM dengan komposisi proses belajar lebih besar di luar ruangan seperti kunjungan kebun, kunjungan pasar tidak dilaksanakan pada saat musim penghujan, karena hal ini akan mengganggu proses belajar pada RM.

Tempat yang digunakan dalam RM memadukan antara 1) belajar dalam ruang dan 2) belajar di luar ruang. Tempat untuk belajar dalam ruang ukurannya disesuaikan dengan jumlah peserta RM, artinya ruangan tidak kebesaran atau tidak kekecilan. Belajar dalam ruang lebih diperuntukkan untuk proses belajar secara teori maupun kelompok diskusi. Selanjutnya, tempat belajar di luar ruangan berupa plot kebun atau lapak-lapak di pasar merupakan salah proses pembelajaran pada peserta untuk saling tukar pengalaman, antara pihak yang berhasil dengan peserta RM. Tempat belajar di luar ruangan ini tentu lokasi maupun kriteria tempatnya disesuaikan dengan tema RM.

6. Mengidentifikasi sarana dan alat pendukung yang digunakan dalam pelatihan.



Mengidentifikasi sarana dan alat yang digunakan dalam setiap pelatihan penting dilakukan mengingat setiap RM Petani yang memiliki pokok bahasan yang berbeda-beda tentunya memerlukan sarana dan alat pendukung yang berbeda sesuai dengan maksud dan tujuan RM tersebut. Berikut adalah beberapa sarana dan alat yang biasanya dipergunakan pada setiap RM diantaranya: (1) Sound system untuk didalam ruangan; (2) Pengeras Suara (Megaphone) umumnya digunakan diluar

ruangan; (3) *Saung/Gedung* yang memadai untuk tempat diskusi dan pertemuan; (4) Sarana Transportasi/kendaraan operasional untuk memperlancar kegiatan selama berlangsungnya RM; (5) Komputer (penggunaan komputer disesuaikan dengan keadaan, karena bukan merupakan suatu keharusan, namun apabila ada akan menjadi lebih baik untuk membantu penyelenggara melakukan catatan proses ataupun kegiatan administrasi yang sifatnya mendesak; (6) *White Board*; (7) Kartu nama untuk peserta maupun Penyelenggara agar memudahkan proses saling kenal dan komunikasi; (8) Kertas plano dan metaplan; (9) Spidol dan alat tulis lainnya; (10) Tikar; (11) Spanduk; (12) Kamera Video dan lain-lain.

B. Pelaksanaan

Pada bagian ini menguraikan proses belajar ketika RM berlangsung, yaitu:

1. Pendahuluan

Pembukaan

- Pembukaan mencakup penyampaian beberapa sambutan yang dimulai dari wakil pemerintah lokal, pemimpin program dan terakhir koordinator RM.
- Sambutan wakil pemerintah lokal sebagai petanda penerimaan dan dukungan masyarakat maupun pemerintah lokal untuk program yang diselenggarakan di wilayah administrasinya.
- Pemimpin program memaparkan perihal program secara menyeluruh serta kaitannya dengan pelaksanaan setiap RM.
- Sedangkan koordinator RM lebih mengutamakan pemaparan pada latar belakang dan tujuan diadakannya RM secara garis besar.



Perkenalan

Tak Kenal maka Tak Sayang merupakan ungkapan yang menandakan pentingnya perkenalan di antara peserta satu dengan lainnya. Perkenalan sangat membantu menumbuhkan rasa kebersamaan, sama kebutuhan dan kesetaraan di antara para pihak yang terlibat di kegiatan RM. Dengan saling kenal di antara peserta, penyelenggara dan Narasumber akan menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka (aktif) dan penuh kekeluargaan.

Dengan saling kenal di antara peserta, penyelenggara dan Narasumber akan menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka (aktif) dan penuh kekeluargaan.

Pemaparan Tujuan dan Alur Pelatihan

Dalam pemaparan alur pelatihan ini tidak lain adalah berisi topik-topik yang akan dipelajari selama RM dan tujuan dari masing-masing topik tersebut.

Pemaparan Alur pelatihan memberikan uraian pada peserta tentang tahapan-tahapan belajar yang akan dilalui dalam setiap RM. Ini dimaksudkan agar peserta dapat memahami tentang bahan atau materi yang akan dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran tersebut. Pada akhirnya, alur pelatihan menandakan juga kesepakatan antara penyelenggara dan peserta mengenai tahapan belajar yang akan dilalui bersama.

Pemaparan Jadwal Acara

Pemaparan jadwal acara merupakan uraian rinci dari alur pelatihan yang dibarengi dengan alokasi waktu yang dibutuhkan di setiap sesi acara. Dengan memaparkan jadwal acara, peserta dapat mengetahui lamanya waktu yang diperlukan dalam proses belajar, berdiskusi kelompok maupun ketika beristirahat. Penyampaian jadwal acara ini sekaligus untuk mendapatkan persetujuan dari peserta.

Harapan dan Kekhawatiran



Pada bagian ini, peserta RM diminta pihak penyelenggara untuk mengungkapkan harapan dan kekhawatiran ketika mengikuti proses belajar. Harapan menceritakan keinginan peserta terhadap suatu hal dalam proses belajar. Misalnya, peserta menulis suatu harapan dalam lembar kertas: “saya ingin mengetahui bagaimana cara membuat pembibitan yang baik dan benar”. Sedangkan kekhawatiran mengungkapkan hal-hal yang perlu dihindari ketika peserta mengikuti proses belajar, misalnya: “saya khawatir kegiatan RM ini tidak ada manfaatnya, hanya buang waktu dan tenaga”. Tercapai atau tidak harapan peserta, dan terjadi atau tidaknya kekhawatiran dari setiap peserta akan terbukti ketika memasuki tahapan evaluasi bersama pada bagian akhir penyelenggaraan RM.